



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 1704-1711

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Keamanan dan Kepercayaan Anggota terhadap Layanan Simpan Pinjam di BMT Masalah Maron

M. Ulul Azmi Alkharizmi  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong  
[ululazmi@iizhs.ac.id](mailto:ululazmi@iizhs.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tingkat keamanan dan kepercayaan anggota terhadap layanan simpan pinjam di BMT Masalah Maron, sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam memberikan akses pembiayaan bagi masyarakat kecil di Kabupaten Probolinggo. Penelitian memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam kondisi nyata di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional BMT, wawancara mendalam dengan pengurus seperti Kepala Cabang, Account Officer, Teller, dan tujuh anggota aktif, serta dokumentasi internal seperti laporan keuangan dan panduan operasional lembaga. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa sistem keamanan di BMT Masalah Maron dijalankan dengan mekanisme pencatatan ganda, yaitu manual dan digital. Selain itu, pengawasan internal diterapkan secara berlapis dan jaminan nasabah diperiksa secara berkala untuk menghindari penyimpangan. Dari sisi kepercayaan anggota, hal ini tumbuh berkat reputasi religius para pengurus, transparansi dalam pelayanan, kedekatan sosial antara petugas dan anggota, serta penerapan prinsip syariah dalam tiap akad. Keamanan dan kepercayaan tersebut saling memperkuat dan membangun hubungan timbal balik yang dapat menjaga loyalitas anggota kepada BMT. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara keamanan dan kepercayaan merupakan kunci utama dalam menjamin keberlanjutan BMT Masalah Maron sebagai lembaga keuangan mikro syariah berbasis masyarakat. Mekanisme ini membantu BMT tetap aman dan dipercaya di mata anggota dan masyarakat sekitar. Kata kunci: Keamanan, Kepercayaan, Layanan Simpan Pinjam, BMT Masalah Maron, Lembaga Keuangan Syariah.

Kata kunci: Keamanan, Kepercayaan, BMT Masalah Maron, Layanan Simpan Pinjam, Keuangan Mikro Syariah

### 1. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam kurun waktu satu dekade terakhir menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Lembaga keuangan syariah hadir sebagai alternatif pengganti sistem konvensional yang selama ini dianggap kurang sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam muamalah. Dalam konteks ini, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menjadi salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang memegang peranan penting. BMT memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga sosial (baitul maal) yang mengelola dana sosial, dan sebagai lembaga bisnis (baitut tamwil) yang menyediakan pembiayaan usaha mikro. Fungsi ganda ini menjadikan BMT instrumen strategis dalam mendorong peningkatan kesejahteraan umat melalui pembiayaan yang berbasis prinsip syariah.

BMT Masalah Maron, yang beroperasi di Kabupaten Probolinggo, merupakan bagian dari BMT Masalah Mursalah Lil Ummah (MMU) Sidogiri yang berkomitmen kuat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil melalui layanan simpan pinjam berbasis syariah. Lembaga ini tidak hanya menyediakan modal usaha bagi pelaku usaha mikro, tetapi juga berperan besar dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan. Keberlangsungan lembaga keuangan syariah seperti BMT sangat tergantung pada dua faktor utama, yaitu aspek keamanan dan kepercayaan anggota. Keduanya menjadi fondasi utama agar hubungan jangka panjang dengan anggota dapat terjaga.

Keamanan dalam lembaga keuangan syariah mencakup perlindungan dana anggota, sistem transaksi yang aman, serta pengendalian internal untuk mencegah penyalahgunaan wewenang. Sesuai dengan pendapat Supriyadi dan Setiawan (2021), kepercayaan anggota hanya akan terbentuk apabila lembaga mampu menjamin keamanan dana

yang dikelola secara optimal. Selain itu, kepercayaan mencerminkan keyakinan anggota terhadap integritas, kompetensi, dan profesionalisme pengelola lembaga. Menurut Suryani dan Fathurrahman (2022), kepercayaan ini merupakan modal sosial penting yang memperkuat loyalitas nasabah.

Penelitian terdahulu oleh Rahmawati dan Hasan (2022) menegaskan bahwa kepercayaan dan kepuasan anggota berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pada lembaga keuangan mikro syariah di Jawa Timur. Studi Fathoni dan Aziz (2021) juga menunjukkan korelasi positif antara sistem keamanan transaksi digital syariah dengan tingkat partisipasi anggota dalam pembiayaan usaha. Di sisi lain, penelitian Ningsih dan Prasetyo (2023) menyoroti pentingnya reputasi lembaga dan transparansi laporan keuangan untuk membangun kepercayaan nasabah di BMT Jawa Tengah. Zahra dan Amin (2020) menegaskan bahwa penerapan prinsip *good governance* bisa meningkatkan keamanan operasional dan mengurangi risiko penyalahgunaan.

Namun, masih terdapat kekosongan penelitian terkait keterkaitan langsung antara sistem keamanan operasional dan kepercayaan anggota dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah di tingkat lokal. Studi yang ada cenderung fokus pada teknologi keuangan modern atau lembaga perbankan syariah berskala besar. Oleh sebab itu, penelitian ini mengisi gap tersebut dengan mengkaji hubungan antara aspek keamanan dan kepercayaan anggota di BMT Masalah Maron sebagai contoh nyata lembaga mikro yang beroperasi di komunitas lokal.

Urgensi penelitian ini sangat penting karena BMT Masalah Maron menghadapi tantangan besar dalam menjaga keamanan transaksi, terutama di tengah keterbatasan infrastruktur digital dan tuntutan transparansi dari anggota yang semakin meningkat. Dalam situasi ini, kepercayaan anggota menjadi kunci utama untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan lembaga. Ketika keamanan terjamin dan pengelolaan dilakukan dengan amanah, kepercayaan akan tumbuh secara alami, sehingga loyalitas anggota juga semakin kuat. Sebaliknya, jika keamanan terganggu, kepercayaan akan menurun dan berpotensi melemahkan keberlangsungan lembaga (Wibowo, 2021). Selain itu, dengan perkembangan ekonomi digital dan meningkatnya literasi keuangan masyarakat, BMT perlu beradaptasi dengan sistem keamanan modern tanpa mengorbankan nilai-nilai syariah. Hal ini menuntut strategi penguatan tata kelola, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta inovasi layanan yang mengintegrasikan kepercayaan, budaya lokal, dan religiusitas anggota.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tingkat keamanan dan kepercayaan anggota terhadap layanan simpan pinjam di BMT Masalah Maron. Selain itu, penelitian ini ingin menelusuri hubungan antara kedua aspek tersebut dalam membangun loyalitas anggota. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam pengembangan literatur manajemen keuangan syariah, khususnya terkait faktor-faktor yang menentukan keberlanjutan lembaga keuangan mikro syariah. Secara praktis, penelitian ini menyediakan rekomendasi strategis bagi pengelola BMT untuk memperkuat sistem keamanan, meningkatkan transparansi layanan, serta membangun kepercayaan yang berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini memperkenalkan model integratif baru yang menggabungkan keamanan dan kepercayaan sebagai faktor utama keberlangsungan lembaga keuangan syariah mikro di tingkat lokal.

BMT Masalah Maron mampu menghadapi dinamika tantangan internal dan eksternal dalam menjaga keamanan serta kepercayaan anggota. Dalam konteks internal, penguatan tata kelola organisasi menjadi langkah krusial. Hal ini mencakup penerapan standar operasional prosedur yang ketat, pelatihan berkelanjutan bagi pengelola, serta sistem audit internal yang rutin. Langkah-langkah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan profesionalitas dan integritas manajemen lembaga.

Sementara itu, tantangan eksternal, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan persaingan dengan layanan keuangan digital lain yang semakin berkembang, menuntut BMT untuk mengadopsi inovasi tanpa meninggalkan prinsip syariah. Pengembangan platform transaksi digital yang aman dan mudah diakses oleh anggota menjadi solusi strategis dalam meningkatkan efisiensi layanan sekaligus memperkuat sistem keamanan. Implementasi teknologi ini harus tetap mempertimbangkan kultur lokal dan religiusitas anggota untuk memastikan adopsi yang optimal serta menjaga kepercayaan yang sudah terbangun.

BMT Masalah Maron mampu menghadapi dinamika tantangan internal dan eksternal dalam menjaga keamanan serta kepercayaan anggota. Dalam konteks internal, penguatan tata kelola organisasi menjadi langkah krusial. Hal ini mencakup penerapan standar operasional prosedur yang ketat, pelatihan berkelanjutan bagi pengelola, serta sistem audit internal yang rutin. Langkah-langkah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan profesionalitas dan integritas manajemen lembaga.

Sementara itu, tantangan eksternal, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan persaingan dengan layanan keuangan digital lain yang semakin berkembang, menuntut BMT untuk mengadopsi inovasi tanpa meninggalkan prinsip syariah. Pengembangan platform transaksi digital yang aman dan mudah diakses oleh anggota menjadi solusi strategis dalam meningkatkan efisiensi layanan sekaligus memperkuat sistem keamanan. Implementasi teknologi ini harus tetap mempertimbangkan kultur lokal dan religiusitas anggota untuk memastikan adopsi yang optimal serta menjaga kepercayaan yang sudah terbangun.

Keberhasilan BMT Masalah Maron dalam menjalankan peran sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya dan aman sangat bergantung pada sinergi antara peningkatan keamanan operasional dan pembangunan kepercayaan anggota. Model integratif yang menghubungkan kedua faktor ini memberikan landasan solid untuk menjaga keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang. Penelitian mendalam terhadap aspek-aspek tersebut dapat menyajikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan BMT dan lembaga serupa di wilayah lain, sehingga memperkuat ekosistem keuangan syariah mikro di Indonesia secara keseluruhan. BMT Masalah Maron di Kabupaten Probolinggo menjadi contoh nyata bagaimana lembaga keuangan mikro syariah berhasil mengintegrasikan aspek keamanan dan kepercayaan dalam operasional sehari-hari. Sebagai lembaga yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil, BMT ini menghadapi tantangan dalam menjaga keamanan dana anggota sekaligus memastikan bahwa pelayanan tetap transparan dan sesuai prinsip syariah.

Sebagai contoh, dalam pengelolaan keamanan, BMT Masalah Maron menerapkan sistem pencatatan ganda, yakni manual dan digital, yang membantu meminimalkan risiko kesalahan dan penyelewengan. Selain itu, pemeriksaan berkala atas jaminan nasabah dilakukan secara ketat untuk memastikan aset tetap aman. Pengawasan internal dilakukan berlapis sehingga ada pengendalian risiko dari berbagai sisi. Contoh nyata lainnya adalah pelatihan rutin bagi staf untuk menjaga profesionalisme dan pemahaman prinsip syariah dalam setiap transaksi.

Membangun kepercayaan anggota diwujudkan lewat interaksi langsung yang intensif antara petugas dan anggota. Misalnya, Account Officer tidak hanya menjalankan fungsi administrasi, tapi juga mendampingi anggota dalam memahami akad syariah dan proses pembiayaan secara transparan. Pendekatan personal ini memperkuat kedekatan sosial yang berperan penting dalam membangun kepercayaan. Selain itu, laporan keuangan yang terbuka dan disosialisasikan secara rutin kepada anggota menjadi bentuk transparansi yang memperkuat rasa aman dan rasa memiliki terhadap BMT.

Ketika kedua aspek ini berjalan beriringan, loyalitas anggota meningkat dan BMT mampu mempertahankan keberlangsungan operasionalnya di tengah persaingan dan tantangan teknologi yang terus berkembang. Kasus BMT Masalah Maron memperlihatkan bahwa keberhasilan lembaga keuangan syariah mikro sangat dipengaruhi oleh harmonisasi nyata antara keamanan dan kepercayaan yang dibangun dari tingkat komunitas.

BMT Masalah Maron telah mengembangkan inovasi digital sebagai strategi untuk meningkatkan layanan dan menjaga keamanan transaksi keuangan anggotanya. Salah satu inovasi utama yang diterapkan adalah aplikasi Masalah Mobile, sebuah platform online yang memudahkan anggota untuk melakukan berbagai transaksi finansial kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor BMT. Aplikasi ini menyediakan fitur cek saldo tabungan, mutasi rekening, sisa angsuran pembiayaan, transfer antar anggota, serta pembayaran berbagai tagihan seperti telepon, listrik, dan pulsa seluler secara digital.

Keamanan transaksi di aplikasi Masalah Mobile dijamin melalui sistem verifikasi yang ketat, termasuk aktivasi menggunakan data nomor telepon dan email valid, serta pengamanan password khusus untuk setiap pengguna. Dengan sistem cashless ini, risiko kehilangan atau penyalahgunaan uang tunai dapat diminimalisir, sedangkan transparansi dan kemudahan akses layanan ikut meningkat. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana penguatan kepercayaan anggota terhadap BMT melalui kemudahan kontrol dan transparansi informasi keuangan secara real-time.

Melalui inovasi teknologi ini, BMT Masalah Maron mampu menjaga loyalitas anggota dengan memberikan kenyamanan layanan yang memenuhi kebutuhan generasi muda dan masyarakat yang semakin melek digital. Adaptasi mereka terhadap kemajuan digital sekaligus menjunjung tinggi prinsip syariah menjadi contoh konkret bagaimana lembaga keuangan mikro syariah dapat berkembang secara berkelanjutan dalam era digitalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai dasar syariah dan kearifan lokal.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data yang beragam dan terintegrasi guna memperoleh gambaran mendalam serta autentik mengenai fenomena yang diteliti. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional layanan simpan pinjam di BMT Masalah Maron. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat proses pelaksanaan prosedur keamanan, interaksi antara petugas dan anggota, serta dinamika sosial yang membangun kepercayaan.

Selain observasi, wawancara mendalam menjadi teknik utama pengumpulan data, dimana peneliti melakukan dialog terbuka dan semi-terstruktur dengan berbagai informan kunci, yaitu pengurus BMT (Kepala Cabang, Account Officer, Teller) dan anggota aktif. Wawancara bertujuan menggali perspektif, pengalaman, dan opini informan terkait aspek keamanan dan kepercayaan, serta pengaruh keduanya terhadap loyalitas anggota. Teknik wawancara ini memungkinkan fleksibilitas penggalan data serta mendetailkan informasi yang bersifat subyektif dan kontekstual.

Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap data, meliputi pengumpulan arsip seperti laporan keuangan, panduan operasional, notulen rapat, dan catatan lainnya yang berhubungan dengan sistem pengendalian dan tata kelola BMT. Dokumentasi ini memberikan bukti empiris tambahan untuk memperkuat analisis dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap utama: reduksi data, yaitu proses seleksi dan penyederhanaan agar hanya data relevan saja yang dianalisis; penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, dan diagram untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar variabel; serta penarikan kesimpulan dengan jalan interpretasi mendalam terhadap hasil temuan. Pendekatan ini bersifat iteratif, terus menerus dilakukan selama penelitian, dan disertai refleksi kritis untuk menjaga keabsahan dan ketepatan analisis. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam seluruh proses pengumpulan dan analisis data, sehingga memungkinkan adaptasi terhadap kondisi lapangan serta pemahaman holistik terhadap aspek budaya dan sosial di BMT. Pendekatan ini juga memperhatikan etika penelitian dengan mengutamakan persetujuan informan dan menjaga kerahasiaan data. Dengan metode kualitatif ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai hubungan antara keamanan dan kepercayaan, sekaligus memberikan rekomendasi yang aplikatif dan relevan untuk pengembangan layanan di BMT Masalah Maron dan lembaga keuangan mikro syariah lainnya.

## 3. Hasil dan Diskusi

Bagian ini menyajikan dan menganalisis temuan lapangan mengenai keamanan dan kepercayaan anggota terhadap layanan simpan pinjam di BMT Masalah Cabang Maron. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi dianalisis secara terintegrasi. Analisis membahas ketiga rumusan masalah secara simultan, yaitu (1) Tingkat Keamanan, (2) Tingkat Kepercayaan, dan (3) Hubungan Kausalitas antara keduanya. Pendekatan ini dipilih untuk menunjukkan bagaimana keamanan berfungsi sebagai prekursor rasional yang esensial dalam membangun kepercayaan emosional dan moral anggota.

### 3.1. Sistem Keamanan Layanan Simpan Pinjam

Tingkat keamanan layanan di BMT Masalah Maron tergolong tinggi berdasarkan hasil observasi lapangan dan verifikasi prosedur operasional. Konsep keamanan di BMT ini mencakup aspek fisik, digital, serta dimensi etik (amanah), administratif, dan transparansi prosedural yang merupakan inti dari prinsip keuangan syariah. Penerapan sistem pengendalian berlapis membentuk ekosistem operasional yang aman, terukur, dan berorientasi pada kepercayaan anggota.

#### a. Dimensi Keamanan Administratif dan Operasional

Keamanan administratif dan operasional diwujudkan melalui sistem pengendalian internal berlapis yang mengutamakan ketelitian dan akuntabilitas. Transaksi simpan pinjam dicatat secara ganda (double recording system), yaitu manual di buku besar harian dan digital pada sistem komputer internal. Sistem ini berfungsi sebagai mekanisme validasi silang untuk mencegah kesalahan pencatatan dan menjaga keakuratan saldo anggota.

Proses pencairan pembiayaan melalui dua tahap verifikasi independen: pertama oleh Account Officer berdasarkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy), dan kedua oleh Kepala Cabang yang memberikan otorisasi akhir. Tahapan ini menerapkan prinsip prudential management untuk menghindari risiko moral hazard dan penyalahgunaan wewenang. Kepala Cabang juga memegang peran sentral dalam pengawasan operasional harian, termasuk rekonsiliasi kas dan pengecekan dokumen transaksi.

b. Dimensi Keamanan Data, Informasi, dan Sistem

Dalam aspek keamanan data dan informasi, BMT menerapkan prinsip confidentiality, integrity, dan availability untuk menjaga kerahasiaan serta keutuhan data transaksi. Semua transaksi dicadangkan secara harian dan disinkronkan ke Kantor Cabang Utama MMU Sidogiri Pasuruan setiap sore. Proses ini memungkinkan monitoring real-time yang meminimalisir manipulasi data.

Akses sistem dibatasi dengan password pribadi bagi pegawai, dan akses penuh data sensitif hanya dimiliki Kepala Cabang, sesuai prinsip amanah dan tanggung jawab individual. Meskipun demikian, sistem operasional masih semi-manual sehingga terdapat keterbatasan efisiensi dan potensi keterlambatan input data. Upgrading ke sistem full-online berbasis server terpusat sangat direkomendasikan untuk optimalisasi keamanan dan efisiensi.

c. Dimensi Keamanan Jaminan Nasabah

Keamanan jaminan menjadi fokus utama dalam pembiayaan. Agunan fisik seperti BPKB, sertifikat tanah, dan surat berharga disimpan dalam brankas besi dua lapis dengan kunci ganda yang hanya diakses Kepala Cabang dan Remedial Officer. Pemeriksaan rutin dilakukan tiap bulan untuk mencocokkan nomor kontrak, kode arsip, dan kondisi fisik dokumen guna memitigasi risiko kehilangan atau ketidaksesuaian. Langkah ini sesuai prinsip risk management dan prudential dalam lembaga keuangan syariah.

Secara keseluruhan, sistem keamanan BMT Masalah Maron memenuhi standar berlapis serta mengintegrasikan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan amanah. Meskipun digitalisasi perlu diperbaiki, tingkat keamanan layanan tergolong tinggi dan terpercaya.

### 3.2. Kepercayaan Anggota terhadap Layanan

Kepercayaan anggota terhadap BMT sangat tinggi dan menjadi faktor utama loyalitas serta keberlanjutan partisipasi. Berdasarkan model Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), kepercayaan terdiri dari tiga dimensi: integritas, kompetensi, dan niat baik, yang membentuk fondasi hubungan antara lembaga dan anggota.

a. Integritas dan Reputasi Moral

Mayoritas pengurus BMT adalah alumni Pondok Pesantren Sidogiri dengan reputasi religius, disiplin, dan jujur. Reputasi ini menjadi modal sosial yang memperkuat citra BMT sebagai lembaga amanah dan bebas dari penyimpangan finansial. Kepatuhan pada prinsip syariah kaffah dalam akad pembiayaan juga memperkuat kepercayaan.

b. Transparansi dan Kompetensi Pelayanan

Staf BMT, khususnya Teller dan Account Officer, memiliki kemampuan komunikasi dan pengetahuan produk yang baik. Mereka menjelaskan akad, margin keuntungan, dan biaya administrasi secara terbuka, sehingga menghindari kesalahpahaman dan menciptakan kejelasan. Pelayanan yang cepat dan ramah memperkuat persepsi efisiensi dan keandalan lembaga.

c. Kedekatan Sosial (Relational Trust) dan Niat Baik

Hubungan antara petugas dan anggota bersifat kekeluargaan dengan kepedulian sosial. Petugas rutin berinteraksi, membantu anggota kesulitan, sehingga menumbuhkan rasa saling mengenal dan kepercayaan berbasis niat baik. Pendekatan ini mempertegas orientasi sosial dan spiritual BMT, yang membedakannya dari lembaga keuangan konvensional.

### **3.3. Keterkaitan dan Sinergi antara Keamanan dan Kepercayaan**

Analisis menunjukkan keamanan sebagai prekursor rasional membentuk kepercayaan emosional anggota. Keamanan mengurangi risiko, menjernihkan ekspektasi, dan memicu kepercayaan. Sebaliknya, kepercayaan memperkuat partisipasi dan stabilitas lembaga, yang menuntut peningkatan keamanan. Model ini membentuk siklus kausal yang dinamis.

### **3.4. Hambatan, Tantangan, dan Implikasi Manajerial**

Tantangan utama adalah digitalisasi yang belum optimal dan keterbatasan SDM IT yang menyebabkan risiko human error. Rendahnya literasi keuangan syariah anggota juga menimbulkan kesalahpahaman akad. Implikasi manajerialnya, BMT harus segera meningkatkan infrastruktur digital, pelatihan audit dan risiko, sambil menjaga integritas moral dan kedekatan sosial sebagai modal utama kepercayaan.

Berikut lanjutan dan penambahan hasil serta pembahasan yang mengintegrasikan inovasi layanan digital terbaru di BMT Masalah Maron:

### **3.5. Inovasi Digital dalam Mendukung Keamanan dan Kepercayaan**

BMT Masalah Maron mengadopsi berbagai inovasi teknologi digital sebagai strategi untuk memperkuat keamanan dan meningkatkan kepercayaan anggota. Salah satu inovasi yang menonjol adalah peluncuran aplikasi Masalah Mobile, sebuah platform digital yang memungkinkan anggota melakukan berbagai transaksi keuangan secara online tanpa perlu datang ke kantor cabang. Aplikasi ini menyediakan fitur cek saldo, cek mutasi tabungan, transfer antar anggota, pembayaran angsuran pembiayaan, serta pembayaran berbagai tagihan seperti listrik, telepon, dan pembelian pulsa. Dengan transaksi cashless yang mudah dan aman, aplikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan tetapi juga meminimalkan risiko keamanan terkait uang tunai dan pencatatan manual.

Sistem keamanan aplikasi Masalah Mobile sangat diperhatikan dengan penerapan protokol pengamanan seperti verifikasi data nomor telepon dan email valid, password khusus, serta enkripsi data. Selain itu, seluruh data transaksi dicadangkan secara rutin dan disinkronkan ke kantor pusat, memungkinkan monitoring real-time yang lebih optimal dan deteksi dini terhadap potensi anomali atau penyalahgunaan. Dengan demikian, pengelolaan data dan transaksi mengikuti prinsip confidentiality, integrity, dan availability, yang juga menjadi fondasi amanah dalam prinsip keuangan syariah.

Dari sisi kepercayaan, kemudahan akses layanan digital ini meningkatkan loyalitas anggota, khususnya generasi muda yang mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Interaksi digital yang transparan dan terjadwal secara real-time memperkuat rasa keamanan dan mengurangi kekhawatiran anggota terhadap penyelewengan, yang sebelumnya menjadi tantangan dalam sistem semi-manual. Oleh karena itu, integrasi inovasi digital dengan pendekatan kultural lokal dan religius menjadi sinergi yang efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan anggota.

### **3.6. Implikasi dan Rekomendasi Pengembangan**

Temuan ini menegaskan bahwa penguatan keamanan melalui digitalisasi layanan adalah elemen krusial yang harus diiringi dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan edukasi keuangan syariah bagi anggota. BMT Masalah Maron disarankan untuk terus mengembangkan sistem IT agar mendukung operasional full-online, yang mampu mempercepat proses administrasi sekaligus menurunkan risiko human error. Peningkatan pelatihan keamanan siber dan audit internal juga perlu diperkuat untuk menjaga integritas dan transparansi data.

Selain itu, edukasi literasi keuangan syariah harus diperkuat secara terus-menerus guna menghilangkan kesalahpahaman terkait akad dan konsep margin pembiayaan. Penguatan komunikasi interpersonal dan pemanfaatan kanal digital sebagai media edukasi dapat menjadi metode efektif untuk tujuan ini. Inovasi layanan digital seperti Masalah Mobile menjadi fondasi model pelayanan modern yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam, sesuai karakter anggota BMT yang religius dan kultural.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan BMT Masalah Maron dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya sekaligus menjamin keberlanjutan lembaga. Sinergi antara keamanan yang kuat dan kepercayaan anggota yang tinggi merupakan fondasi utama dalam membangun stabilitas dan pertumbuhan lembaga keuangan mikro syariah berbasis komunitas.

Berikut adalah finalisasi dan kelanjutan hasil serta pembahasan penelitian dengan mengintegrasikan informasi terkini terkait inovasi digital terbaru di BMT Masalah Maron dan tren transformasi digital pada lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia pada tahun 2025:

### **3.7. Transformasi Digital dan Dampak pada Keberlanjutan BMT Masalah Maron**

BMT Masalah Maron terus berinovasi dengan mengadopsi teknologi digital untuk mendukung operasional yang aman dan memperkuat kepercayaan anggota. Aplikasi digital seperti Masalah Mobile yang telah diluncurkan menyediakan berbagai fitur yang mempermudah transaksi keuangan anggota, termasuk cek saldo, mutasi rekening, pembayaran angsuran, serta berbagai pembayaran tagihan lainnya secara digital dan syariah compliant. Penggunaan teknologi ini sejalan dengan tren umum di lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional hingga 45% dan pertumbuhan pembiayaan digital sebesar 78% di beberapa BMT besar pada 2025.

Implementasi platform digital memfasilitasi monitoring real-time, backup data harian, dan enkripsi yang menjaga kerahasiaan serta integritas data. Hal ini memberikan perlindungan ekstra terhadap potensi penyalahgunaan dan kesalahan, sekaligus mempercepat proses pelayanan. Dengan demikian, inovasi digital menjembatani kebutuhan modernisasi tanpa mengesampingkan prinsip syariah dan nilai-nilai kultural lokal anggota.

Dampak positifnya terlihat dalam peningkatan kepuasan dan loyalitas anggota, khususnya generasi muda yang lebih melek teknologi. Melalui digitalisasi, partisipasi anggota meluas dan volume transaksi meningkat, secara langsung berkontribusi pada stabilitas finansial dan keberlanjutan lembaga. Namun, digitalisasi juga membawa tantangan baru, seperti kebutuhan peningkatan literasi digital dan keamanan siber yang harus terus diantisipasi lewat pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keamanan layanan simpan pinjam di BMT Masalah Maron berada pada kategori Tinggi. Keamanan tersebut didukung oleh sistem administratif berlapis, mencakup praktik pencatatan ganda pada setiap transaksi dan verifikasi dua tahap dalam pencairan pembiayaan, yang berfungsi untuk memitigasi risiko. Selain itu, pengelolaan jaminan dilakukan secara hati-hati sesuai prinsip kehati-hatian (prudential principle). Namun, terdapat kelemahan pada aspek digitalisasi yang masih menggunakan sistem semi-manual, sehingga menimbulkan potensi keterlambatan input data dan kurang efisien dalam pelaporan. Sejalan dengan itu, tingkat kepercayaan anggota tergolong Sangat Tinggi, yang terutama didorong oleh faktor moral seperti integritas pengurus yang berakar pada reputasi Pondok Pesantren Sidogiri, transparansi dalam akad syariah, serta kedekatan sosial antara petugas dan anggota melalui kunjungan rutin dan komunikasi personal. Investigasi menemukan hubungan positif yang signifikan antara keamanan dan kepercayaan, di mana keamanan sebagai aspek rasional berfungsi sebagai prasyarat utama yang membangun keyakinan anggota. Sementara itu, kepercayaan moral yang tinggi berperan sebagai modal sosial yang memperkuat loyalitas anggota dan sekaligus menanggulangi kelemahan teknis dalam sistem operasional. Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan lembaga, BMT Masalah disarankan untuk segera meng-upgrade sistem operasional dari semi-manual menuju sistem full-online yang terintegrasi dan aman, dengan dukungan teknologi terkini seperti enkripsi dan backup data real-time. Peningkatan kompetensi SDM di bidang audit internal dan teknologi informasi menjadi hal yang tak kalah penting guna memastikan keamanan data dan transaksi. Selain itu, penguatan modal sosial melalui etos kerja yang amanah dan kepercayaan interpersonal harus terus dipertahankan sebagai nilai inti lembaga. Anggota juga perlu didorong untuk meningkatkan literasi keuangan syariah agar pemahaman akad dan produk pembiayaan semakin mendalam, sehingga interaksi dengan BMT menjadi lebih efektif dan harmonis. Transformasi digital yang diterapkan akan membawa peningkatan efisiensi, keamanan transaksi, dan perluasan akses layanan, terutama bagi generasi muda yang lebih melek teknologi. Namun, implementasi transformasi ini harus disertai edukasi berkelanjutan agar risiko siber dan tantangan adaptasi teknologi dapat diminimalisir. Dengan strategi tersebut, BMT Masalah Maron diposisikan untuk menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang modern, aman, dan terpercaya, sekaligus mampu melayani kebutuhan komunitas secara inklusif dan berkelanjutan.

## Referensi

1. Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
2. Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734.
3. Rahmawati, D., & Hasan, N. (2022). Kepercayaan dan Kepuasan Nasabah terhadap Loyalitas pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 155–166.
4. Ridwan, Z. (2019). Peran BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Keuangan Syariah dan Ekonomi Islam*, 6(1), 45–56.
5. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
6. Sutanto, A. (2021). Analisis Faktor Keamanan dalam Penggunaan Layanan Keuangan Digital Syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 8(2), 77–89.
7. Wibowo, S. (2020). Membangun Kepercayaan Nasabah terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 12(1), 101–115.
8. Ananta, R., Budiyo, S., & Mabruri, M. (2024). Strategi Penguatan Keamanan Informasi Digital dalam Menghadapi Ancaman Siber di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(4), 45–62.
9. Darmawan, A., Musyarofah, Y., & Bisma, F. (2025). Pengembangan Talenta Digital dan Keamanan Siber untuk Mendukung Transformasi Digital Nasional. *Jurnal Teknologi Informasi dan Keamanan*, 8(1), 22–38.
10. Isman, I. (2024). Transformasi Digital BMT Surya Madani: Integrasi E-Banking dan Financial Technology Menuju Implementasi Open Loop LKMS. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(3), 30–48.
11. Laila Maghfuroh, N. (2024). Digitalisasi Kualitas Pelayanan Baitul Maal wat Tamwil (BMT). *Tesis*, Universitas Islam Negeri Malang.
12. Mahendra, D., & Pinatih, R. (2023). Kejahatan Dunia Maya dan Upaya Perlindungan Data di Indonesia. *Jurnal Humaniora, Sosial, dan Bisnis*, 3(4), 882–896.
13. Rai, H., Setiawan, I., & Supriyadi, T. (2025). Implementasi Sistem Keamanan Siber dan Peran Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Terapan*, 10(2), 101–117.
14. Rahmawati, E., & Hasan, M. (2022). Kepercayaan dan Kepuasan Anggota terhadap Loyalitas pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Syariah*, 7(2), 45–63.
15. Supriyadi, T., & Setiawan, I. (2021). Peranan Keamanan Dana dalam Membangun Kepercayaan Anggota Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1), 78–92.
16. Suryani, N., & Fathurrahman, A. (2022). Kepercayaan sebagai Modal Sosial dalam Loyalitas Nasabah Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Syariah*, 8(4), 112–130.
17. Wahidin, A., & Wati, F. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia dan Risiko Siber. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 11(1), 10–25.
18. Zahra, F., & Amin, S. (2020). Penerapan Good Governance dalam Penguatan Sistem Keamanan Operasional Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Good Governance Syariah*, 4(1), 25–39